

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan acuan dari beberapa penelitian yang sudah ada. Tentunya penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki ruang lingkup yang sama dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan untuk penelitian ini diantara :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Siti Nurlola Hidayat (2007)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektifitas Pengendalia n Internal Pembiayaan Musyarakah	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpul kan, mengklasifik	Sistem Informasi Akuntansi pembiayaan Musyarakah sudah diterapkan oleh PT. Bank Syari'ah Mandiri Kantor cabang Utama Depok dna telah memadai sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh bank di mana telah dicapai <i>efisiensi</i> dan <i>efektivitas</i> . Penerapan sistem informasi akuntansi pembiayaan musyarakah ini sudah sesuai dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang dianalisis. Selain itu, dengan menggunakan rekomendasi

			<p>asi, mengalisis data dan membanding kan data yang ada dengan teori yang relevan sehingga akan memberikan hasil yang konkrit akan permasalahan , kemudian dilakukan analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.</p> <p>Teknik pengumpulan data dilakukan</p>	<p>pengendalian internal menurut COSO yang terdiri dari lima elemen, lima diantaranya yaitu : Lingkungan pengendalian, Penaksiran risiko, Aktivitas pengendalian dan informasi komunikasi, dapat dikatakan sistem informasi akuntansi pada pembiayaan musyarakah yang diterapkan cukup memadai dan berjalan sesuai dengan fungsinya. Sednagkan pada pengawasannya terdapat kelemahan yaitu belum terpenuhinya prinsip bank syariah secara menyeluruh dalam hal adalah prinsip keadilan.</p>
--	--	--	--	---

			melalui penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.	
2	Hamdani Romadhon (2010)	Penerapan Sistem Pengendalian Intern Berbasis Komputer, Berbasis Informasi Akuntansi	Kualitatif	Berdasar penelitian tersebut bahwa peneliti berhasil mengeksplorasi pengendalian intern ini secara utuh dan penerapan sistem pengendalian intern secara umum dapat ditingkatkan penerapannya. Karena dalam pengendalian umum pada pengendalian dokumentasi telah diterapkan secara optimal. Sedangkan dalam pengendalian aplikasi pada pengendalian masukan telah diterapkan secara optimal.
3	Angga Suprayogi (2010)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Efektifitas	Kualitatif	Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh dari hasil observasi adalah sebagai berikut : 1. Sistem Pengendalian intern pemerintah pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten

		<p>Pengelolaan Keuangan Daerah</p>		<p>Bandung sudah memadai, hal ini didukung oleh indikator penelitian, yaitu :</p> <p>Unsur-unsur sistem pengendalian intern pemerintah yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi.</p> <p>2. Efektifitas pengelolaan keuangan daerah pada Dinas pendapatan dan pengelolaan keuangan Kabupaten Bandung sangat efektif, hal ini didukung oleh indikator penelitian, yaitu : tujuan pengelolaan keuangan daerah yang terdiri dari tanggung jawab, mampu memenuhi kewajiban keuangan, kejujuran, hasil guna dan kegiatan efisiensi dan efektif, serta</p>
--	--	--	--	---

				<p>pengendalian.</p> <p>3. Terdapat pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap Efektifitas pengelolaan keuangan daerah pada Dinas pendapatan dan pengelolaan Keuangan Kabupaten Bandung.</p>
--	--	--	--	---

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, dapat dijelaskan bahwasannya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan perbedaan yang dilakukan peneliti sekarang adalah terletak pada objek penelitian, ruang lingkup penelitian, dan periode penelitian.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Tinjauan Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2010: 11) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen guna mempermudah pengelolaan perusahaan.

Wilkinson (2003: 38) menyebutkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya (*data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds*) untuk mengkonversi input berupa data

ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Selain itu, menurut Romney (2006) dalam Hilmawan (2010: 5) Sistem Informasi Akuntansi adalah serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi.

2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney (2006: 8), sebuah sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat melakukan hal-hal berikut ini:

1. Meningkatkan kinerja dan menurunkan biaya dari barang dan jasa.
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Meningkatkan pengambilan keputusan.
4. Membagi pengetahuan

Menurut Jones (2006: 6) kegunaan sistem informasi akuntansi adalah:

1. Menghasilkan laporan eksternal.
2. Mendukung aktivitas rutin.
3. Pengambilan keputusan.
4. Perencanaan dan pengendalian.
5. Implementasi dan pengendalian internal.

Menurut pendapat Wilkinson *et al* (2008: 8-10) tujuan penggunaan sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mendukung operasional perusahaan.
2. Mendukung pengambilan keputusan bagi pengambil keputusan internal.

3. Untuk memenuhi kewajiban atau tanggung jawab yang sesuai dengan jabatannya.

2.2.1.3 Faktor-Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Penyusunan Sistem Akuntansi

Menurut Baridwan (2011: 56) dalam David (2013: 20) penyusunan sistem akuntansi untuk suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor berikut:

1. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip cepat yaitu bahwa sistem akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat memenuhi kebutuhan, dan dengan kualitas yang sesuai.
2. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan. Untuk dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengendalian internal.
3. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal, dengan kata lain, dipertimbangkan *cost* dan *benefit* dalam menghasilkan suatu informasi.

2.2.1.4 Elemen-Elemen Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi menurut Siswanto (2007: 8) terdiri dari lima elemen, diantaranya yaitu:

1. Formulir

Formulir menurut Mulyadi (2010: 11) adalah dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Menurut Jones dan Rama (2006: 15) formulir adalah dokumen yang telah diatur sedemikian rupa yang di dalamnya terdapat ruang-ruang kosong yang dapat diisi data oleh si pemakai.

Jadi formulir adalah surat dokumen yang diisi oleh pemakai/ *user* sehingga memberikan informasi dari transaksi tertentu.

Menurut Jones dan Rama (2006: 271) elemen-elemen penting dalam formulir terdiri dari:

- a) *Text box*. Sering kali ditempatkan pada suatu formulir yang digunakan untuk memasukan informasi yang ditambahkan pada tabel tabel atau untuk menampilkan informasi yang dibaca dari tabel.
- b) *Labels*. Digunakan untuk membantu *user* dalam memahami informasi apa yang diperlukan untuk dimasukan.
- c) *Look up feature*. Sebuah daftar menu tarik atas pilihan yang sesuai saat memasukan data dalam suatu *field* kosong tertentu pada sebuah formulir.
- d) *Commond bottons*. Digunakan untuk menampilkan suatu tindakan. Terkadang merupakan *push button*, karena suatu tindakan akan dilakukan jika dipilih oleh *user*.
- e) *Radio button*. Merupakan suatu antar muka grafis dalam bentuk sebuah tombol yang terdapat dalam suatu formulir elektronik yang memungkinkan *user* untuk memilih satu dari beberapa set pilihan.
- f) *Chek box*. Merupakan suatu antar muka grafis atau sebuah kotak

pada suatu formulir yang mengindikasikan apakah opsi tertentu telah dipilih.

Manfaat formulir:

- a) Merekam data transaksi bisnis perusahaan.
- b) Dapat melihat siapa yang bertanggung jawab atas suatu transaksi tertentu.
- c) Dapat mengurangi kesalahan dengan cara menyatakan kejadian dalam bentuk tertulis.
- d) Suatu cara untuk menyampaikan informasi pokok dari satu orang ke orang lain dalam organisasi.

Menurut tujuan penggunaannya :

- a) Formulir yang bertujuan untuk mencatat suatu tindakan. Contoh : Faktur penjualan, faktur pembelian, dll.
- b) Formulir yang bertujuan untuk meminta dilakukannya suatu tindakan. Contoh : Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang, surat permintaan penawaran harga, dll.

Menurut Mulyadi (2010 :7) prinsip-prinsip perancangan formulir:

- a) Identitas perusahaan, ada nama dan alamat perusahaan untuk formulir ke pihak luar perusahaan.
- b) Identitas formulir, dan nama formulir.
- c) Memiliki tembusan/*copy*.
- d) Hindari duplikasi dalam menghimpun data.
- e) Diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.
- f) Memiliki nomor urut tercetak.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan pada pembuatan formulir:

- a) Apakah elemen-elemen yang harus dicantumkan di dalam formulir yang telah disusun menurut urutan yang logis? Hal ini mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengisian formulir dan akan mengurangi waktu pengisian dan penggunaan formulir.
- b) Apakah formulir tersebut akan memerlukan penulisan dengan tangan atau pemrosesan dengan mesin atau kedua-duanya? Hal ini akan menentukan lebar spasi dan penggunaan garis atau hanya spasi saja.
- c) Apakah formulir tersebut akan diisi dengan pensil, tinta, mesin ketik atau mesin khusus atau dengan proses penggandaan yang lain? Hal ini akan menentukan jenis dan mutu kertas yang akan digunakan serta jumlah ruang yang harus disediakan untuk memungkinkan pencatatan informasi.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

3. Buku Besar

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang dicatat sebelumnya di jurnal.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu merupakan rekening pembantu yang memperinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

5. Laporan

Laporan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan ada

5 yaitu: neraca, laporan L/R, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.1.5 Struktur Pengendalian Internal

Menurut Bodnar *et.al* (2006: 8) aspek terpenting dalam sistem informasi akuntansi adalah bahwa sistem itu berjalan dalam struktur pengendalian intern perusahaan. Struktur pengendalian intern menyarankan tindakan-tindakan yang harus diambil dalam perusahaan untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas-aktivitas perusahaan.

Menurut Mardi (2011: 59) dalam Lanny (2013: 17) tujuan pengendalian internal, yaitu:

1. Menjaga keamanan harta milik perusahaan
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi
3. Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan
4. Membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan

Sedangkan menurut Widjaja (2009: 2) dalam Lanny (2013: 10) tujuan sistem pengendalian internal yang efektif dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Untuk menjamin kebenaran data akuntansi: Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat diuji ketepatannya untuk melaksanakan operasi perusahaan. Berbagai macam data digunakan untuk mengambil keputusan yang penting. Sistem pengendalian akuntansi intern bertujuan untuk mengamankan/menguji kecermatan dan sampai seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya dengan jalan mencegah dan menemukan kesalahan-kesalahan pada saat yang tepat.
2. Untuk mengamankan harta kekayaan dan catatan pembukuannya: Harta fisik

perusahaan dapat saja dicuri, disalahgunakan ataupun rusak secara tidak disengaja. Sistem pengendalian intern dibentuk guna mencegah ataupun menemukan harta yang hilang dan catatan pembukuan pada saat yang tepat.

3. Untuk menggalakkan efisiensi usaha: Pengendalian dalam suatu perusahaan juga dimaksud untuk menghindari pekerjaan-pekerjaan berganda yang tidak perlu, mencegah pemborosan terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber dana yang tidak efisien.
4. Untuk mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan: Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian intern memberikan jaminan akan ditaatinya prosedur dan peraturan tersebut oleh perusahaan.

Komponen Pengendalian Intern menurut COSO (*The Comiette of Sponsoring Organizations*) dalam Mulyadi (2010: 180) dan juga dalam Mulyani (2010: 5) terdiri atas lima (5) elemen yaitu:

1) Lingkungan Pengendalian

Merupakan dampak kumulatif atas faktor-faktor untuk membangun, mendukung dan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur tertentu.

2) Penaksiran Resiko

Merupakan proses indentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang memengaruhi tujuan perusahaan.

3) Aktivitas Pengendalian

Merupakan kebijakan dan prosedur yang dibangun untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dengan baik.

4) Informasi dan Komunikasi

Informasi mengacu pada sistem akuntansi organisasi, yang terdiri dari metode dan catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, mengelompokan, mencatat, dan melaporkan transaksi organisasi.

5) Monitoring atau pengawasan

Melibatkan proses yang berkelanjutan untuk menaksir kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu serta untuk mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

Bodnar *et.al* (2006: 9) mengatakan bahwa struktur pengendalian intern membutuhkan penetapan tanggung jawab dalam organisasi. Orang tertentu harus diberi tanggung jawab untuk tugas dan fungsi-fungsi tertentu, alasannya ada dua: pertama untuk membuat kejelasan masalah perhatian langsung baginya, dan yang kedua meningkatkan kemauan bekerja lebih keras.

Selain itu, menurut Bodnar *et.al* (2006: 9) hal paling penting dalam pengendalian internal adalah pemisahan tugas, sehingga tidak ada departemen atau orang yang mengendalikan catatan akuntansi yang berkaitan dengan kegiatan sendiri.

Satu pelanggaran yang umum terjadi pada prinsip ini adalah pendelegasian tanggung jawab akuntansi dan keuangan pada individu dan departemen yang sama. Karena fungsi akuntansi dan keuangan sama-sama berkaitan dengan uang, secara logika orang akan menempatkan tanggung jawab ini pada satu orang.

2.2.2 Struktur Organisasi Dan *Job Description*

Menurut Handoko (2004: 169) struktur organisasi menunjukkan kerangka dan suasana perwujudan pola tetap hubungan–hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi juga digunakan untuk menunjang aktivitas perusahaan. Dengan struktur organisasi yang baik, maka dapat mencegah bentuk penyimpangan dan kecurangan dalam perusahaan serta dapat mendorong kinerja yang baik di dalam perusahaan yang nantinya menciptakan suasana kerja yang lebih baik.

Menurut Djawa (2013: 2) *Job description* adalah suatu pernyataan tertulis yang berisi uraian atau gambaran tentang apa saja yang harus dilakukan oleh pemegang jabatan, bagaimana suatu pekerjaan dilakukan dan alasan-alasan mengapa pekerjaan tersebut dilakukan. Uraian tersebut berisi tentang hubungan antara suatu posisi tertentu dengan posisi lainnya didalam dan diluar organisasi dan ruang lingkup pekerjaan dimana pemegang jabatan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh devisi/unit kerja secara keseluruhan.

Jadi dengan adanya uraian jabatan (*job description*) akan membuat pekerjaan dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif.

2.2.3 Koperasi

2.2.3.1 Pengertian Koperasi

Secara harfiah dalam Anna (2011: 6) koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Coperation* terdiri dari dua suku kata, “Co” yang berarti bersama, dan “Operation” yang berarti bekerja. Jadi secara keseluruhan koperasi berarti bekerja sama. Koperasi adalah Asosiasi orang-orang yang bergabung dan melakukan usaha bersama atas dasar prinsip-prinsip koperasi, sehingga mendapatkan manfaat yang lebih besar dengan biaya rendah melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis oleh anggotanya.

Sedangkan menurut Richards Kohl dalam Ropke (2003: 13) konsep awal yang membedakan koperasi dan perusahaan bentuk lain adalah kepemilikan dan pengawasan terhadap badan usaha tersebut harus dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa/pelayanan badan usaha itu.

Menurut Abrahamson dalam Ropke (2003: 13) badan usaha koperasi dimiliki oleh anggota, yang merupakan pemakai jasa (*user*). Fakta ini membedakan koperasi dari badan usaha perusahaan bentuk lain yang pemiliknya, pada dasarnya adalah para penanam modal (*investor*).

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 (Perkoperasian Indonesia), koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan.

Itulah beberapa pengertian mengenai Koperasi, yang sudah menjelaskan pengertian pengertian koperasi dari berbagai sisi.

2.2.3.2 Landasan Dan Asas Koperasi

Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan ini merupakan bentuk pelaksanaan dari watak sosial koperasi sebagaimana dikemukakan oleh Syamsuri (2002: 10) sebagai berikut: *”Seandainya suatu koperasi yang anggotanya dapat melaksanakan kerjasama yang harmonis diantara mereka, dapat menjalin rasa kekeluargaan yang baik dan terbukti dengan adanya kegiatan tolong-menolong satu sama lain”*.

2.2.3.3 Prinsip Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan pada pasal 5 bahwa dalam pelaksanaannya, sebuah koperasi harus melaksanakan prinsip koperasi. Berikut ini beberapa prinsip koperasi :

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis.
3. Sisa hasil usaha (SHU) yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota.
4. Modal diberi balas jasa secara terbatas.
5. Koperasi bersifat mandiri.
6. Pendidikan perkoperasian.
7. Kerjasama antar koperasi.

2.2.3.4 Tujuan Dan Fungsi Koperasi

Tujuan koperasi Indonesia menurut Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 pasal 3 yaitu:

” Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Adapun fungsi yang tertuang dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yaitu:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
5. Mengembangkan kreativitas dan membangun jiwa berorganisasi bagi para pelajar.

2.2.4 Perspektif Islam

Islam telah mengajarkan dan mengatur segala sesuatu terkait kehidupan umat manusia, tanpa terkecuali dalam aspek ekonomi. Kegiatan ekonomi sangat dianjurkan oleh Islam. Al-Quran menyebutnya dengan *muamalah*. Salah satu anjuran dalam bermuamalah yaitu pada QS. Al-Baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ
 كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا
 رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشَّهَدَاءُ
 إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
 تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا
 يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (282)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Tidak hanya itu saja, akan tetapi masih terdapat beberapa uraian terkait dunia ekonomi, yang salah satunya yaitu terkait dengan sistem. Dalam memandang sistem dari perspektif Islam, akan diuraikan sebagai berikut :

2.2.4.1 Muhasabah

Muhasabah berarti orang selalu memi kirkan, memperhatikan dan memperhitungkan apa saja yang telah dan yang akan di perbuat. Pedomannya dalam QS. Al-Hasyr (18).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَ لَنْتَظِرُ نَفْسًا مَا قَدَّمَتْ لِإِغْدٍ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (18)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui

apa yang kamu kerjakan”

Dari pengertian di atas dapat diambil pelajaran bahwa Muhasabah :

- a. Membuktikan adanya iman dan takwa kepada Allah dalam dirinya dan Allah mengakui hal itu. Bagi ummat Islam, iman merupakan kekuatan yang maha dahsyat untuk memelihara manusia dari nilai-nilai rendah, dan merupakan alat yang menggerakkan manusia untuk meningkatkan nilai luhur dan moral yang bersih. Orang yang beriman akan berusaha mengamalkan akhlak yang mulia/mah mudah, bukan akhlak yang tercela/mazmumah dalam kehidupannya sehari-hari sehingga orang tersebut akan terhindar dari kejahatan apapun. Itulah gambaran orang bertakwa, bersih dari dosa, dapat mengalahkan tuntutan hawa nafsu.
- b. Orang yang bermuhasabah, pasti mempunyai keyakinan akan datangnya Hari Pembalasan (secara khusus) begitu merasuk dalam hatinya sehingga ia merasa perlu sangat hati-hati dalam setiap langkahnya. Dia tidak berani main-main akan larangan Allah SWT.
- c. Orang tersebut akan selalu berusaha meningkatkan kualitas amalnya, karena ia merasa tak mau merugi dari hari ke hari. Ibaratnya seperti pedagang, se belum berangkat akan memperhitungkan berapa modalnya, berapa pula ia harus menjual dagangannya, dan setelah selesai akan menghitung lagi berapa hasil uang yang bisa dibawa pulang. Begitu juga dalam hal beragama, modalnya adalah kumpulan kewajiban yang berhasil dikerjakan, sedang labanya adalah amalan-amalan sunnah yang berhasil dikerjakannya.
- d. Pesan Sayidina Amirul Mukminin Umar bin Khattab r.a : Perhitungkanlah

dirimu sendiri sebelum dirimu diperhitungkan. Oleh karena itu sikap hidup muraqobah dan muhasabah merupakan peningkatan ruhaniyah dan mental manusia sehingga benar-benar menjadi hamba Allah yang bertakwa, hidup dalam ketaatan dan terhindar dari maksiat.

Dapat diambil kesimpulan bahwa muhasabah: Introspeksi (mawas diri), artinya manusia perlu mengenali hakekat manusia melalui :

1. Apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana ?
2. Di mana, dari mana, ke mana ?
3. Sebelum, sekarang dan besuk.
4. Mengenali jati diri sebagai makhluk yang diciptakan paling sempurna.
5. Mengerti betul tentang purwa, madya dan wasana
6. Mengetahui kondisi dan posisi saat ini.

Berdasarkan uraian di atas dalam sistem informasi akuntansi pada sistem pengendalian interennya bisa di integrasikan melalui muhasabah dimana muhasabah itu secara garis besar adalah mawas diri, secara teknis psikologis usaha tersebut dapat dinamakan juga intropeksi yang pada dasarnya ialah pencarian tanggung jawab ke hati nurani mengenai suatu perbuatan. Agar tujuan organisasi dan tujuan individu dapat tercapai secara selaras dan harmonis maka diperlukan kerjasama dan usaha yang sungguh-sungguh dari kedua belah pihak (pengurus organisasi dan anggota organisasi) untuk bersama-sama berusaha saling memenuhi kewajiban masing-masing secara bertanggung jawab, sehingga pada saat masing-masing mendapatkan haknya dapat memenuhi rasa keadilan baik bagi anggota organisasi/pegawai maupun bagi pengurus organisasi/pejabat yang berwenang. Dalam integrasi islam tanggung jawab yang pertama terkait pada

individunya yaitu merasa dirinya bertanggung jawab karena mendapatkan amanah dalam organisasinya tersebut dan mawas diri terhadap Allah SWT mengenai amanah dan segala perbuatannya hususnya pada organisasi tersebut. Yang kedua merasa bertanggung jawab pada pimpinan perusahaan dalam hal ini pada instansi.karena dalam sistem terdapat struktur organisasi dimana suatu kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dan mau terlibat dengan peraturan yang ada. Organisasi ialah suatu wadah atau tempat untuk melakukan kegiatan bersama, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dan Proses kegiatan pencapaian tujuan melalui kerja sama antar manusia. Jadi dalam organisasi tersebut setiap manusia harus saling mawas diri atau intropeksi diri atas setiap perbuatannya dan juga bertanggung jawab pada diri sendiri, tim dan juga pada pimpinan perusahaan.

2.2.4.2 Mu'ahadah

Mu'ahadah bermakna menepati janji yang artinya :

1. setiap manusia yang lahir di dunia terikat oleh janji kepada Allah sebelum lahir.
2. Setelah lahirpun manusia terikat oleh aturan / norma hidup kepada Allah maupun kepada sesama hidup.
3. Selama hidup di dunia, manusia memiliki ikatan hidup dengan hukum alam.

Dalam akuntansi mu'ahadah secara garis besar bisa diartikan menepati janji dan juga manusia terkait dengan aturan atau norma, dalam provesi akuntansi juga ada norma- normanya yang ada di dalam kode etik akuntansi ya dan didalamnya tidak boleh dilanggar bisa disebut juga dengan perjanjian. Kode Etik Ikatan

Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung-jawab profesionalnya. Tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung-jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi: Kredibilitas. Masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi dan sistem informasi. Jadi dalam kode etik tersebut tidak boleh dilanggar dalam kata lain akuntansi memiliki ikatan pada kode etik tersebut, dan semua itu bisa diintegrasikan dengan point- point dari mu'ahadah.

2.2.4.3 Mujahadah

Dalam mujahadah ini sangat bisa terintegrasi dengan sistem informasi akuntansi karena didalam mujahadah yaitu : Berjuang untuk meraih tujuan dengan cara menentukan strategi dan langkah-langkah upaya apa saja untuk mencapainya dan dalam organisasi juga bisa dikatakan sekumpulan, individu, kelompok yang mempunyai tujuan, visi & misi tertentu untuk menampung / menyalurkan pikiran atau pendapat yang tidak sama (dengan kata lain berbeda) guna mencapai tujuan bersama.

1. Dalam meraih tujuan hidupnya, setiap manusia perlu tahu betul di mana dan kemana arah yang dituju.

Dalam sistem pengendalian internal juga setiap organisasi perlu tahu betul di mana dan kemana arah yang dituju yaitu dengan adanya struktur organisasi merupakan suatu kerangka pemisahan tanggung jawab secara tegas

berdasarkan fungsi dan tingkatan unit yang dibentuk. Prinsip dalam menyusun struktur organisasi, yaitu pemisahan antara setiap fungsi yang ada dan suatu fungsi jangan diberi tanggung jawab penuh melaksanakan semua tahapan kegiatan, hal ini bertujuan supaya tercipta mekanisme saling mengendalikan antar fungsi secara maksimal, dan adanya job description masing- masing sehingga tahu betul di mana dan kemana arah yang dituju yaitu pemisahan tugas masing- masing agar bisa berjalan efektif dan seefisien mungkin.

2. Diperlukan ketelitian dan ketepatan dalam memilih beraneka ragamnya kendaraan dalam perjalanan hidup.

Disini juga bisa diintegrasikan pada komponen pengendalian yaitu pada penilaian resiko Menurut Mulyadi (2010: 188) Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Sedangkan menurut Mardi (2011: 64) Dampak dari perencanaan strategis dan operasional serta keuangan dan informasi akan menimbulkan risiko bisnis, beberapa kebijakan bisa berakibat yang lebih besar serta kemungkinan muncul lebih besar. Oleh karena itu, segala sesuatu yang terkait dengan biaya dan manfaat pengendalian harus direncanakan dan diperhitungkan secara cermat sehingga kegagalan dan risiko dapat diminimalisir dampaknya, jadi dalam pengendalian internal diperlukan ketelitian dan ketepatan dalam perencanaan strategis.

3. Bekal yang cukup untuk sampai tujuan sangat diperlukan.

Dalam organisasi diperlukan planning atau perancangan yang kuat dan penuh dengan pertimbangan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai secara optimal.

2.2.4.4 Muraqabah

Muraqabah adalah pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dan kembalinya beban hati kepadanya. Yang dimaksud dengannya adalah kondisi hati yang dihasilkan oleh suatu pengetahuan. Kondisi itu membuahkan berbagai amal perbuatan pada anggota badan dan didalam hati. Adapun kondisi adalah perhatian hati terhadap pengawas dan pengawas yang dilakukan terhadap dirinya. Adapun pengetahuan (ma'rifah) adalah ilmu bahwa Allah *Ta'ala* mengawasi semua batin, mengetahui semua rahasia, mengawasi semua amal perbuatan para hamba, mengetahui setiap individu dengan apasaja yang dilakukan, dan bahwa rahasia hati baginya terbuka sebagaimana bagian luar kulit bagi manusia yang terbuka. Kemudian tentang pengawas berkenaan dengan berbagai amal perbuatannya ada dua cara pandangan: pandangan sebelum amal perbuatan dan pandangan ketika dilakukan amal perbuatan. Adapun sebelum amal perbuatan, hendaknya melihat kepada keinginan dan gerakannya. Apakah khusus karena Allah atau untuk hawa nafsu dan mengikuti syetan sehingga terhenti padanya dan menjadi tetap sehingga terbuka baginya dengan cahaya kebenaran. Jika karena Allah *Ta'ala* maka diteruskan, sedangkan jika karena selain Allah maka harus merasa malu kepada Allah dan berhenti melakukannya kemudian mencela dirinya sendiri karena kesukaan, hasrat dan kecenderungannya kepada yang demikian itu. Adapun pandangan kedua adalah pandangan kepada muraqabah sejak mulai dilakukannya suatu amal perbuatan. Hal itu dengan menyajikan cara melakukannya agar

menunaikan hak Allah didalam pengamalannya itu, membaguskan niat dalam menyelesaikannya dan selalu melakukannya dengan sesempurna mungkin.

Ini harus baginya dalam segala macam kondisi ini harus baginya dalam segala macam kondisi karena dia tidak akan lepas bahwa hal itu dalam rangka ketaatan, dalam kemaksiatan, atau dalam hal yang mubah. Maka muraqabahya didalam perkara ketaatan adalah dengan keikhlasan, penyempurnaan, memperhatikan adab- adabnya, menjaga diri dari berbagai macam bencana. Sedangkan jika didalam kemaksiatan maka muraqabahya dengan taubat, penyesaan, jerah, malu, dan sibuk dengan banyak berfikir. Sedangkan jika dalam perkara- perkara yang mubah, maka muraqabahya adalah dengan memperhatikan adab kemudian dengan menyaksikan pemberi nikmat pada kenikmatannya dan dengan mensyukurinya. Seorang hamba didalam semua kondisinya tidak akan lepas dari ujian yang harus dia hadapi dengan kesabaran. Dia harus mensyukurinya. Semua itu adalah bagian- bagian dari muraqabah.

Semua itu sudah dijelaskan dalam surat (An- Nisa : 1)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. (1)

Artinya:

Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dari seorang diri, lalu menciptakan darinya pasangannya dan menyebarkan banyak laki-laki dan perempuan dari (hasil percampuran) keduanya. Bertakwalah kepada Allah yang sering kalian mintai dan takutlah kalian bila kalian memutuskan tali silaturahmi. Sesungguhnya Allah itu mahamengawasi kalian. Afwan yang wal arham saya tidak tahu ustadz pakai tafsir yang mana. Apa arhamnya athaf ke ha di bihi atau Allah di wat taquallah...kalau yang disini saya pakai yang fattaquallahadzi tasa'aluuna bihi wat taqul arham.

Makna umum:

Di dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada semua orang, baik orang yang beriman maupun orang kafir, tidak pandang usia, status, gender atau apapun, untuk bertakwa kepada Allah. Dia juga mengingatkan bahwa Dia telah

menciptakan seluruh umat manusia dari seorang diri saja yaitu Nabi Adam as.

Ketahuiilah wahai saudaraku, Allah SWT selalu mengawasi segala sesuatu, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an S. Al-Ahzab (52).

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa muroqobah disebut juga dengan pengawasan, berfungsi sebagai pengendalian, diperlukan untuk :

1. Mengetahui kesiapan dan persiapan yang matang dalam rangka untuk menentukan perencanaan.
2. Menjaga agar perjalanannya tetap konsisten berada tepat dalam rel yang benar dan tidak melenceng.
3. pengendalian diri agar tidak terlalu sulit untuk kembali kepada jalan yang benar, untuk meraih tujuan dan meraih ridho Allah.

Dalam sistem pengendalian intern bisa diintegrasikan dengan muraqabah yaitu pengawasan, jadi didalam didalam organisasi bisa berjalan optimal karena adanya sistem pengendalian intern yang didalamnya perlu dilakukan pengawasan terhadap organisasi dalam hal ini adalah instansi agar dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan asas- asas, prinsip- prinsip, ketentuan peraturan perundang- undangan dan member manfaat bagi internal maupun eksternal, jadi dalam sistem juga perlu adanya muraqabah yaitu pengawasan, dalam hal ini bisa di awasi oleh pengawas internal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh dewan yang berwenang pada instansi tersebut atau oleh satuan pengawas internal yang dibentuk oleh dewan yang berwenang pada instansi tersebut yang diberi wewenang untuk menetapkan struktur organisasi. Atau dengan kata lain pengawasan internal dilakukan oleh satuan pengawas tugas pengawasan dalam instansi sendiri, pengawasan internal melakukan pengawasan secara fungsional

sesuai dengan bidang tugasnya dalam rangka membantu pimpinan mengelolah organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pengawasan eksternal adalah pengawasan yang dilakukan oleh institusi lin dari luar instansi yaitu BPK (badan pengawas keunagan), irjen dan lain- lain yang ditetapkan pada insantsi tersebut. Dan dalam pengendalian internal menurut Menurut Mardi (2011: 65) Pengawasan yang efektif diakukan untuk meningkatkan kinerja bukan untuk menghilangkan kinerja dan prestasi perusahaan. Di beberapa perusahaan, hal ini kurang mendapat perhatian. Pengawasan yang dilakukan, antara lain supervise yang efektif, akuntansi pertanggungjawaban, dan audit internal. Jadi dalam muroqobah pengawasan berfungsi sebagai pengendalian namun dalam organisasi juga demikian pengawasan sebagai pengendalian agar instansi bisa mempertanggungjawabkan atas amanah yang di beri oleh pemerintah, pengawasan diartikan sebagai segala komponen baik berupa proses, elemen maupun kegiatan yang terjalin erat dan berfungsi untuk meyakinkan agar segala tindakan yang telah, sedang dan akan dilakukan menuju kearah tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan cara seefisien mungkin (BPKP,2002 :6).

2.2.4.5 Muaqobah

Muaqobah bermakna sangsi kepada diri sendiri yang berfungsi sebagai lampu merah yang jangan sampai diterobos agar manusia tidak membinasakan diri sendiri. Sangsi juga berperan untuk:

1. Mendidik
2. Memotivasi diri
3. Pelajaran

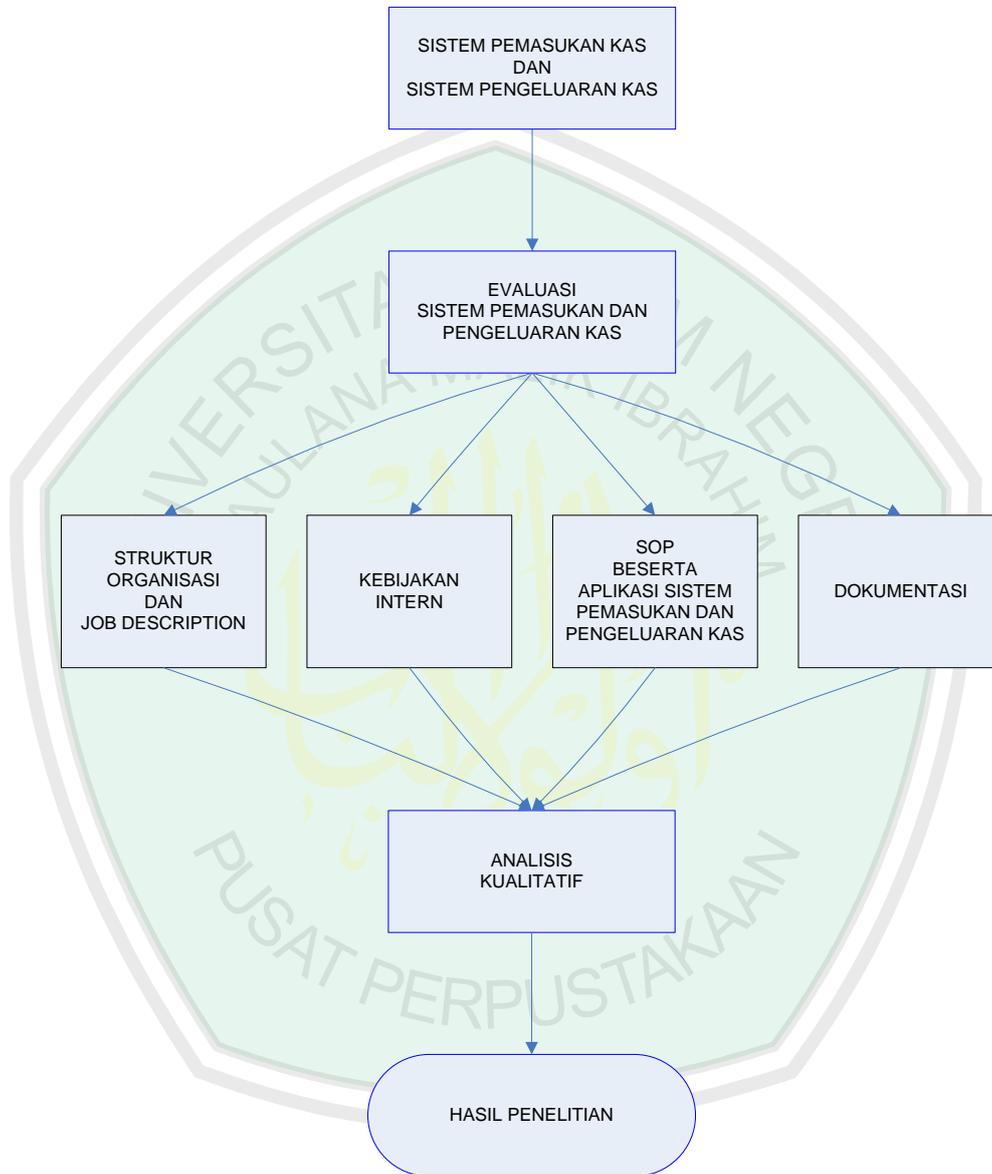
Integrasi sistem informasi akuntansi dengan muaqobah yaitu sebelum kita di

hisab atau diberi sanksi orang lain atau pimpinan maupun instansi maka hendaknya kita memberi sanksi terhadap diri sendiri, introspeksi diri atau evaluasi terhadap organisasi yang kita naungi, namun jika dalam diri kita maupun organisasi tidak dapat muaqobah I diri kita ataupun organisasi maka sanksi yang diterima jika melakukan pelanggaran terhadap etika, sanksi ada dua macam yaitu : Sanksi sosial yang sifatnya tidak memaksa serta tidak mengikat dan sanksi hukum yang sifatnya mengikat dan memaksa. Etika ada dua jenis yaitu etika umum dan etika khusus. Etika umum isinya yaitu mengenai moral dasar dan etika khusus yaitu mengenai terapan-terapannya. Dan Etika khusus dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu etika individual dan etika sosial. Agar meminimalisir terkenanya sanksi dalam organisasi maka pimpinan ataupun rekan kerja dan yang terpenting diri sendiri harus sesering mungkin memotivasi agar berbuat atau bekerja sesuai dengan prosedur dan peraturan- peraturan yang ada.

Motivasi itu energi bagi amal yang dilakukan. Motivasi itu menjadi pendorong seseorang untuk bekerja secara maksimal atau yang membuatnya lupa akan rasa letih dan lesu. Motivasi seseorang bekerja ada yang terlihat bersama aktifitas kerja yang dilakukan, dan ada yang tersembunyi karena memang ia berada didalam hati, bahkan kadang pelaku sendiri tidak menyadari mengapa ia melakukan sesuatu atau meninggalkan sesuatu padahal motivasi itulah yang mendorong dirinya untuk melakukan atau tidak. Dengan adanya motivasi dari pimpinan maka para staf atau tim bisa menjadi pendorong untuk bekerja secara maksimal atau yang membuatnya lupa akan rasa letih dan lesu dan bisa mencapai tujuan dari perusahaan secara efektif dan efisien.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran dalam proses penelitian yang dilakukan pada penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dilihat bahwasannya penelitian ini akan melakukan penelitian pada prosedur penerimaan dan pengeluaran kas saja. Dalam melakukan penelitian tersebut, terdapat beberapa data yang diperlukan, diantaranya struktur organisasi serta *job description*, kebijakan intern, SOP beserta aplikasi sistem yang dilakukan, dan dokumen-dokumen yang terkait. Data-data tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi sistem pada prosedur pemasukan dan pengeluaran kas. Sedangkan jenis analisis yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil penelitian, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif.

